



SAPTA PESONA MANGLI SKY VIEW DALAM FOTOGRAFI *LANDSCAPE*

Irza Saputra
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
saputrainrza27@gmail.com

Abstrak

Sadar wisata merupakan hal mendasar yang harus dipahami oleh setiap lapisan masyarakat. Kesadaran wisata yang tinggi mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif dalam pembangunan pariwisata. Fotografer *landscape* juga berperan dalam pembangunan pariwisata melalui foto yang disebar luaskan di berbagai macam media. Mangli Sky View merupakan tempat wisata yang terkenal di Magelang tepatnya di Desa Mangli, disana sangat bersih dan sejuk semua itu karena peran masyarakat sekitar dan wisatawan yang menjaga alam sekitar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplorasi dan dari berbagai referensi yang diambil dari berbagai macam teks jurnal. Fotografi *landscape* bisa berdampak positif dan negatif. Tujuan Penelitian Untuk mencegah terjadinya kerusakan alam diperlukan kerjasama antar wisatawan dengan masyarakat sekitar yaitu dengan tidak merusak dan tidak membuang sampah sembarangan di alam.

Kata Kunci: sadar wisata, mangli sky view, fotografi *landscape*

Abstract

Tourism awareness is a fundamental thing that must be understood by every level of society. High tourism awareness encourages people to participate actively in tourism development. Landscape photographers also play a role in tourism development through photos that are disseminated in various media. Mangli Sky View is a famous tourist spot in Magelang, precisely in Mangli Village, it is very clean and cool there, all because of the role of the local community and tourists who protect the natural surroundings. The method used in this study is exploratory and from various references taken from various journal texts. Landscape photography can have both positive and negative impacts. Research objectives to prevent damage to nature, collaboration between tourists and the surrounding community is needed, namely by not destroying and not littering in nature.

Keywords: tourism awareness, mangli sky view , landscape photography

PENDAHULUAN

Kegiatan Pariwisata memerlukan adanya suatu objek wisata yang mempunyai keunikan dan kekhasan tersendiri, sehingga menjadi daerah tujuan wisata bagi para wisatawan untuk berkunjung. Menurut Undang-undang No,10 tahun 2009 tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa “Objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan”.

Untuk mengundang wisatawan menuju ke tempat wisata memerlukan promosi untuk ke tempat wisata tersebut. Fotografi *landscape* salah satu opsi untuk mempromosikan tempat wisata, karena tujuan utama fotografi *landscape* menutamakan keindahan alam sekitar dengan wisatawan untuk menata dan menjaga alam sekitar agar tetap utuh keindahannya.

Latar belakang dari penelitian ini adalah berawal dari penulis yang suka dengan fotografi *landscape* dan pernah berkunjung ke wisata Mangli *Sky View*, mengamati keadaan sekitar yang bersih dan sejuk.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Syaukani (2002:109), sapta pesona adalah upaya penataan dan pembinaan dilakukan kampanye sadar wisata secara nasional menggalang segala pontensial nasional agar semua ikut berperan serta mendukung dalam rangka mereabilitasi potensi dan kemampuan industry pariwisata dan swadaya masyarakat.

Fotografi *landscape* adalah Foto pemandangan suatu area. Fotografi *landscapes* selalu menjadi bagian outdoor photography yang mengetengahkan pemandangan pantai, laut, tebing karang, sungai, danau, gunung, hutan, maupun air terjun. Prioritas utama fotografi *landscape* adalah pemandangan, dengan mempertajam view dan mengeksplorasi keindahan. Kehadiran manusia maupun satwa bisa ditiadakan atau tidak disertakan tetapi bila ada itu hanya sebagai skala pembanding. Yang

terpenting dalam memotret *landscape* adalah tempat, waktu, dan objek” (Abdi, 2011:19).

Istilah fotografi berasal dari dua kata Yunani phos dan graphe. Phos berarti cahaya, sementara graphe berarti melukis atau menggambar. Dengan demikian, berdasarkan akar katanya fotografi diartikan sebagai “melukis atau menggambar dengan menggunakan cahaya” (Bull, 2010:5).

Istilah fotografi diperkenalkan pertama kalinya oleh Antoine Hercules Romuald Florence, seorang pedagang obat yang menemukan teknik poligrafi di tahun 1832. Ia menggunakan istilah fotografi untuk menggambarkan proses pembuatan gambar secara permanen dari pelat kaca yang sudah digores, lalu diletakkan di atas kertas yang diberi campuran kimia perak klorida yang sensitif cahaya dan larutan amonia. Meskipun digunakan pertama kali oleh Florence, istilah ini tidak dipopulerkan Florence. Istilah ini menjadi semakin populer setelah digunakan John Herschel, seorang Inggris yang melakukan eksperimen kimiawi juga untuk menghasilkan gambar fotografis. Herschel menggunakan kata “spesimen fotografis” dalam surat kepada Talbot (Marien, 2014: 9,17). Menurut Maynard, fotografi merupakan sains (atau lebih tepatnya seni) menghasilkan gambar dengan menggunakan aktivitas penandaan (marking) pada suatu permukaan sensitif dengan menggunakan bantuan cahaya (Maynard, 1997:19).

LANDASAN TEORI

Menurut Mangli *Sky View* merupakan tempat wisata alam yang terletak di Desa Mangli, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Kawasan di wisata alam ini merupakan untuk melihat sejumlah gunung di daerah Jawa Tengah.

Mangli *Sky View* adalah tempat yang cocok untuk melepaskan penat dan menenangkan diri, karena tempat ini jauh dari keramaian.

Mangli *Sky View* berada di ketinggian 1.570 meter di atas permukaan laut (mdpl), dengan ketinggian tersebut tempat ini menjadi sejuk dan asri.

Kawasan ini menjadi tempat untuk melihat Gunung Sumbing dan matahari terbit dan tenggelam di kawasan itu. Wisatawan juga dapat melihat gunung yang lain, seperti Gunung Merapi, Merbabu, Andong, Telomoyo, Tidar, Giyanti, Ungaran, dan Sumbing. Jika wisatawan ingin menikmati Mangli *Sky View* lebih lama dapat mendirikan tenda di kawasan camping ground yang tersedia di tempat ini.

Sebagai pendukung, Mangli *Sky View* telah dilengkapi dengan fasilitas berupa wifi, mushola, toilet, serta warung.

Sapta Pesona merupakan mewujudkan suasana kebersamaan semua pihak untuk terciptanya lingkungan alam dan budaya luhur bangsa, sehingga terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya menciptakan lingkungan dan suasana kondusif.

Menurut Syauckani (2002:109), sapta pesona adalah upaya penataan dan pembinaan dilakukan kampanye sadar wisata secara menggalang segala potensi nasional agar semua ikut berperah serta mendukung dalam rangka merehabilitasi potensi dan kemampuan industry pariwisata dan swadaya masyarakat.

Istilah fotografi berasal dari dua kata Yunani *phos* dan *graphe*. *Phos* berarti cahaya, sementara *graphe* berarti melukis atau menggambar. Dengan demikian, berdasarkan akar katanya fotografi diartikan sebagai “melukis atau menggambar dengan menggunakan cahaya” (Bull, 2010:5).

Istilah fotografi diperkenalkan pertama kalinya oleh Antoine Hercules Romuald Florence, seorang pedagang obat yang menemukan teknik poligrafi di tahun 1832. Ia menggunakan istilah fotografi untuk menggambarkan proses pembuatan gambar secara permanen dari pelat kaca yang sudah digores, lalu diletakkan di atas kertas yang diberi campuran kimia perak klorida yang sensitif cahaya dan larutan amonia. Meskipun digunakan pertama kali oleh Florence, istilah ini tidak dipopulerkan Florence. Istilah ini menjadi semakin populer setelah digunakan John Herschel, seorang Inggris yang

melakukan eksperimen kimiawi juga untuk menghasilkan gambar fotografis. Herschel menggunakan kata “spesimen fotografis” dalam surat kepada Talbot (Marien, 2014: 9,17). Menurut Maynard, fotografi merupakan sains (atau lebih tepatnya seni) menghasilkan gambar dengan menggunakan aktivitas penandaan (*marking*) pada suatu permukaan sensitif dengan menggunakan bantuan cahaya (Maynard, 1997:19).

Fotografi *landscape* adalah Foto pemandangan suatu area. Fotografi *landscape* selalu menjadi bagian outdoor photography yang mengetengahkan pemandangan pantai, laut, tebing karang, sungai, danau, gunung, hutan, maupun air terjun. Prioritas utama fotografi *landscape* adalah pemandangan, dengan mempertajam view dan mengeksplorasi keindahan. Kehadiran manusia maupun satwa bisa ditiadakan atau tidak disertakan tetapi bila ada itu hanya sebagai skala pembanding. Yang terpenting dalam memotret *landscape* adalah tempat, waktu, dan objek” (Abdi, 2011:19).

Wisata Mangli Sky View sangat cocok untuk menjadi tempat berburu Fotografi *Landscape* karena pemandangan yang disajikan sangat indah. Mangli Sky View juga menjadi tempat yang memenuhi kriteria Fotografi *Landscape* yaitu mengetengahkan pemandangan dan mengeksplorasi keindahan. Karena keindahan foto yang disajikan di Mangli Sky View banyak wisatawan yang datang ke tempat wisata ini untuk menikmati keindahan alam sekitar. Wisata ini dirawat oleh masyarakat sekitar. Maka daripada itu untuk menjaga kelestarian alam ini perlu Kerjasama antara wisatawan dengan masyarakat sekitar yaitu dengan cara wisatawan tidak buang sampah sembarangan dan tidak merusak tempat wisata tersebut, dan perlu kesadaran diri wisatawan jika ada sampah yang berserakan di tempat wisata agar dibuang ke tempat sampah.. untuk masyarakat sekitar bertugas menjaga kelestarian dari masyarakat yang tidak bertanggung jawab merusak alam. Fotografer *Landscape* ikut serta didalamnya yaitu menjaga alam sekitar dan menampilkan foto yang indah tentang wisata itu agar banyak

para pengunjung yang datang ke tempat wisata tersebut agar ekonomi masyarakat setempat tercukupi. Tetapi jangan sampai hanya karena konten, Fotografer *Landscape* nekat ke tempat yang membahayakan diri sendiri dan merugikan banyak orang. Aktivitas fotografi dan berwisata di masa ini merupakan suatu ciri manusia modern dalam hal pemenuhan kebutuhan dan hiburan sekaligus menunjukkan eksistensi diri terhadap oranglain. Prilaku mengabadikan peristiwa yang dialami dalam perjalanan wisata dengan tujuan memberitahukan kepada oranglain tentang segala hal yang telah dilakukan. Kebiasaan seperti ini semakin umum dari waktu ke waktu dengan semakin ditunjang oleh sejumlah sosial media seperti facebook, instagram, dan twitter yang menjadi bagian dari gaya hidup manusia modern. Perilaku wisatawan melalui media sosial merupakan cermin budaya visual yang fenomenal saat ini. Bermunculannya banyak pelaku travel fotografi yang rajin mengunggah foto-foto kunjungan wisata ke media sosial secara fungsional telah memberikan makna informatif kepadamasyarakat. Seperti contohnya ketika seseorang mengabadikan keindahan di suatu tempat yang belum terlalu di kenal oleh masyarakat, kemudian mengunggahnya ke dalam media sosial secara tidak langsung akan memberikan informasi tentang tempat tersebut yang bisalangsung berkomentar dan merespon saat itu juga.

VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

Karya Foto Yang Berjudul “*Sunrise in Mangli Sky View*”



Foto 1. “*Sunrise in Mangli Sky View*”, 2022
(Sumber: Irza Saputra, 2022)

Pemandangan di waktu pagi hari di wisata Mangli Sky View tampak gunung Merapi dan Merbabu.

Karya Foto Yang Berjudul “*Lahan Pertanian di Desa Mangli*”



Foto 1. “*Lahan Pertanian di Desa Mangli*”, 2022
(Sumber: Irza Saputra, 2022)

Lahan Pertanian didekat wisata Mangli Sky View begitu tampak indah dengan warna hijau dedaunan.

KESIMPULAN

Foto Landscape adalah salah satu bagian atau porsi dari pemandangan yang di lihat dari sebuah titik pandang tersendiri. Pemandangan merupakan subjek utama dari sebuah foto lanskap. Pada umumnya, orang dan binatang

tak nampak dalam foto lanskap, meskipun kadang-kadang juga muncul dalam tampilan gambar, namun kelihatan kecil, serta termasuk menjadi bagian dari komposisi untuk menunjukkan skala. Beberapa fotografer berpendapat bahwa lautan pantai, kota, serta bangunan buatan manusia secara umum tidak termasuk dalam foto lanskap, dan isi dalam foto tersebut lebih akurat jika disebut sebagai hamparan laut atau bentangan kota yang luas. Mangli *Sky View* merupakan wisata alam yang perlu kita jaga bersama agar wisata disana tetap sejuk dan asri jika wisata tersebut terawat dengan baik maka akan banyak wisatawan yang datang ke sana dan fotografer *landscape* yang *hunting* mencari keindahan alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Y. (2012). Fotografi Landscape. *Traveling Photography Best Spot*, 19.
- Bull, S. (2010). Photography. *Photography*, 5.
- Marien, M. W. (2010). Photography: A Culturel History 4th ed. *Photography: A Culturel History 4th ed*, 17.
- Maynard, P. (1997). The Engine of Visualization . *The Engine of Visualization* , 17.
- Syaukani. (2003). Pesona Pariwisata Indonesia. *Pesona Pariwisata Indonesia*, 109